

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI MELALUI
METODE MEMBACA INSPEKSIONAL
(SKIMMING) SISWA KELAS X SMK
NEGERI 3 ALASA TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025

By Stanislaus Rahasia Zalukhu

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS
EKSPOSISI MELALUI METODE MEMBACA INSPEKSIONAL
(*SKIMMING*) SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 ALASA
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh

STANISLAUS RAHASIA ZALUKHU

NIM 202124071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS 2024**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada tingkat dasar dan menengah (SD dan SMP), dengan membekali siswa dengan landasan yang diperlukan untuk mempercepat pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia merupakan sarana tutur yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemikiran logis, sistematis, dan kritis. Pelajari bahasa Indonesia mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan juga tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menciptakan apresiasi terhadap hasil karya bangsa Indonesia.

Kurikulum Indonesia memasukkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran. Menurut Rohmanurmeta (2017), pembelajaran bahasa Indonesia tersedia di semua jenjang pendidikan, dimulai dari taman kanak-kanak dan berlanjut hingga perguruan tinggi dengan pengajaran bahasa Indonesia. Topi Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam struktur peradaban masyarakat Indonesia (Jamaluddin, 2017).

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek kompetensi berbahasa (seni berbahasa, keterampilan berbahasa), yaitu mendengarkan (*listening skill*), berbicara (*speaking cycle*), membaca (*reading skill*) dan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Berbeda dengan berdiri sendiri, keempat kemampuan tersebut, termasuk kemampuan membaca, tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses berbahasa, seperti proses komunikasi. Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, meliputi belajar,

berpikir, menalar, menggabungkan, dan memecahkan masalah, artinya menjelaskan suatu informasi kepada pembaca (Harianto, 2020).

Di era digital pada abad ke-20 ini, mayoritas siswa terlihat ¹ kurang memiliki minat membaca, khususnya buku pelajaran disebabkan oleh sebagian siswa yang kurang ikhlas saat membaca dan merasa malas, bosan dan mengantuk saat membaca, sehingga berdampak besar pada hasil belajar bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena membaca merupakan hal yang harus dimiliki dari setiap peserta didik baik itu melalui membaca nyaring maupun membaca pemahaman (*skimming*). Menurut Somadyo (2011: 10), membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SMK Negeri 3 Alasa dan mungkin juga dapat diaplikasikan di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional yang akan mereka hadapi di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pendidik tentang metode membaca yang efektif dalam mengajar membaca di kelas X SMK.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya dapatkan selama magang di SMK Negeri 3 Alasa melalui wawancara kepada guru dan siswa khususnya materi bahasa Indonesia, masalah-masalah yang ditemui di sekolah yaitu misalnya, guru sering mengandalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan secara mendalam serta kemampuan membaca pemahaman siswa mungkin tidak terlalu diperhatikan. Selain itu, sebagian besar siswa tampaknya ¹ kurang memiliki minat membaca, terutama membaca buku pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat khusus dalam membaca, yang menghasilkan rasa malas, bosan, dan mengantuk saat membaca. ¹ Mengenai kondisi seperti itu, dibutuhkan solusi atau

metode yang dapat menyelesaikan problem itu. Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut dengan menggunakan metode membaca inspeksional.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian PTK dengan judul; **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Melalui Metode Membaca Inspeksional (*Skimming*) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Alasa Tahun Pembelajaran 2024/2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru: Guru sering mengandalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan secara mendalam.
2. Siswa: Siswa kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, disebabkan metode ceramah yang dominan yang membuat siswa kurang tertarik pada kegiatan membaca mandiri, karena mereka lebih terbiasa menerima informasi secara pasif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Melalui Metode Membaca Inspeksional (*Skimming*) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Alasa Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi, Melalui Metode Membaca Inspeksional (*Skimming*) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Alasa Tahun Pembelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi, melalui metode membaca inspeksional (*skimming*) pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Alasa Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Bahasa Indonesia Melalui Metode Membaca Inspeksional di Kelas X SMK Negeri 3 Alasa adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa di SMK Negeri 3 Alasa. Dengan menggunakan metode membaca inspeksional (*skimming*), diharapkan siswa dapat mendapatkan kesan keseluruhan dan umum dari suatu teks bacaan yang dibaca.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa serta membangkitkan gairah siswa dalam belajar membaca sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Untuk menambah wawasan peneliti dan memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi melalui metode membaca inspeksional..
4. Dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman, diharapkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 3 Alasa akan meningkat. Siswa akan lebih siap menghadapi berbagai tuntutan akademik dan profesional di masa depan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Membaca

2.1.1.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas atau proses kognitif yang melibatkan upaya menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Menggigit debu artinya membaca adalah suatu proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekedar melihat kumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi lebih jauh lagi, membaca adalah suatu kegiatan yang memahami dan menafsirkan simbol/karakter/huruf yang bermakna untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. oleh penulis agar dapat diterima pembaca.

Selain itu, Rusyana Dalman (2013:6) menunjukkan bahwa membaca adalah suatu proses di mana informasi diperoleh dari penampakan pola bahasa secara tertulis. Selain itu, menurut Tarigan (2013): 7, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menerima pesan yang dimaksudkan penulis melalui media kata atau ucapan.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, membaca merupakan suatu kegiatan kognitif yang melibatkan proses pemahaman dan interpretasi terhadap teks yang dibaca. Hal ini tidak hanya sekedar melihat kata-kata, tetapi juga memahami makna di baliknya. Membaca dianggap sebagai jantung pendidikan karena dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan seseorang. Keterampilan membaca juga penting dalam kehidupan individu maupun komunitas, karena membaca memungkinkan seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan.

2.1.1.2 Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan menerima pesan atau memahami maknanya melalui membaca. Jenis tulisan,

misalnya fiksi atau nonfiksi, dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran. Menurut Anderson (2013:11), ada tujuh tujuan kegiatan membaca, yaitu:

- a Membaca untuk mendapatkan rincian atau fakta (*Reading to get fact and silkie*).
- b Membaca Gagasan Pokok (*Reading for Main Ideas*).
- c Belajar menyusun atau mengikuti suatu pola (belajar mencari tahu pola atau struktur suatu argumen).
- d Membaca untuk Kesimpulan (*Reading for Kesimpulan*).
- e *Read to classify* (Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan).
- f Learn to Evaluation (Belajar menilai, mengevaluasi).
- g *Read to Compare or Contrast* (Membaca untuk membandingkan atau membedakan).

2.1.1.3 Manfaat Membaca

Menurut Prihatin (2020: 23), menguraikan beberapa manfaat ¹³ membaca yaitu:

a. Dapat menstimulasi mental

Otak merupakan salah satu organ tubuh yang sama seperti organ tubuh lainnya, memerlukan olahraga agar tetap terjaga dan sehat. ¹³ Membaca buku dapat membuat otak tetap aktif sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

b. Dapat mengurangi stress

Hal ini seringkali menimbulkan stres setelah seharian diisi dengan rutinitas sehari-hari yang melelahkan. Melalui aktivitas membaca yang berlangsung ⁵ beberapa menit, Anda dapat membantu menekan pembentukan ¹³ hormon stres seperti hormon kortisol. Membaca dapat menenangkan pikiran dan menurunkan tingkat stres sebanyak 67%.

c. Menambah wawasan dan pengetahuan

Membaca buku dapat memperkaya pengetahuan Anda dengan berbagai informasi baru yang mungkin belum diketahui pembacanya sebelumnya, namun mungkin akan berguna baginya di kemudian hari. ⁵ Semakin banyak

pengetahuan yang Anda miliki, semakin siap Anda menghadapi tantangan hidup saat ini dan di masa depan.

d. Dapat menambah kosakata

Semakin banyak buku yang Anda baca, semakin banyak informasi yang Anda pelajari tentang hal-hal yang tidak Anda ketahui dan semakin banyak kata yang dapat Anda gunakan dalam percakapan sehari-hari.

e. Dapat meningkatkan kualitas memori

Kualitas memori otak terhadap berbagai hal yang telah dibaca dapat ditingkatkan dengan membaca buku. Misalnya saja karakter, latar belakang, ambisi, cerita, dan berbagai elemen atau jalan cerita dari setiap alur cerita. Memori apa pun dapat membantu dan berguna untuk membangun dan memperkuat jalur otak.

f. Melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis

Manfaat membaca buku dapat melatih otak untuk berpikir lebih kritis dan menganalisis permasalahan dari apa yang Anda baca. Gigit debu Pembaca tampaknya memiliki akses atau cara untuk ikut serta dalam aksi dan membantu menyelesaikan cerita.

2.1.2 Teks Eksposisi

2.1.2.1 Pengetian Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2014:23), teks eksposisi adalah argumen yang bertujuan untuk meyakinkan orang lain dengan argumennya. Menurut Kuncoro (2009:72), karya adalah tulisan yang tujuan utamanya memperjelas, menjelaskan dan mencerahkan atau mengevaluasi suatu persoalan.

Dalam kebanyakan kasus, seseorang akan menggunakan pameran untuk mempresentasikan idenya. Atas dasar sudut pandang tertentu, konsep-konsep tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara. Untuk mendukung gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus memberikan alasan yang logis. Dengan kata lain bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi atau mengklarifikasi masalah tersebut. Menurut Suheri dkk. (2017): 64, format teks ini sering digunakan dalam pidato, tulisan, opini, dan konteks serupa lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk menyampaikan argumentasi dan membujuk orang lain. Teks eksposisi juga merupakan teks yang tujuan utamanya adalah untuk memperjelas, menjelaskan, mencerahkan, atau mengevaluasi suatu topik. Dalam pesan penjelasan, pengarang atau pembicara mengemukakan gagasan-gagasan yang ia kaji dari sudut pandang tertentu, dan memberikan alasan-alasan logis yang memperkuat gagasan-gagasan tersebut.

2.1.2.2 Struktur Teks Eksposisi

Menurut Suherli (2017: 84), struktur teks eksposisi ada beberapa yaitu:

- a Bagian pertama penjelasan teks adalah tesis, atau pernyataan pendapat. Bagian ini memuat pendapat umum penulis terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks pameran.
- b Argumen merupakan komponen penjabar yang mendukung tesis yang disampaikan. Kick the bucket Penalaran dapat dilakukan secara Struktur dari penalaran logis, data dari wawasan, fakta bahkan pernyataan dari para ahli. Kekacauan pertentangan yang baik dapat mendukung pendapat yang dikemukakan oleh penulis atau pembicara.

- c Bagian terakhir merupakan konfirmasi, khususnya bagian yang bertujuan untuk menegaskan pendapat awal dan menambahkan rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang disebutkan.

2.1.3 Metode Membaca Inspeksional (*Skimming*)

Metode pemeriksaan terbagi menjadi dua jenis atau tingkatan, yaitu teknik membaca skimming dan memeriksa. Teknologi Membaca Skimming melibatkan aktivitas membaca komprehensif yang memerlukan pemahaman luas dan keterampilan khusus. Sedangkan teknik membaca sapuan debu merupakan kegiatan membaca yang terbatas karena hanya mencari informasi tertentu saja (Lalu Badraen, 2019: 64). Namun kedua teknik tersebut dapat digunakan secara bersamaan dan penulis akan membahas mengenai teknik skimming.

2.1.3.1 Pengertian Teknik Membaca *Skimming*

Menurut Ervina Yusanti dkk. (2021:2) Teknik pass on skimming merupakan teknik membaca yang khusus diperlukan untuk membaca cepat dan efektif. Teknik pass on skimming-perusing merupakan kegiatan membaca yang lebih komprehensif dan memerlukan keterampilan khusus. Kelebihan teknik skimming ini adalah memudahkan siswa dalam memahami isi teks suatu bacaan dan menghemat waktu. Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, tetapi akan membaca paragraf demi paragraf dengan cepat.

2.1.3.2 Langkah-langkah Teknik Membaca *Skimming*

Langkah-langkah membaca sekilas (*skimming*) menurut Rahim (2008: 64) yaitu:

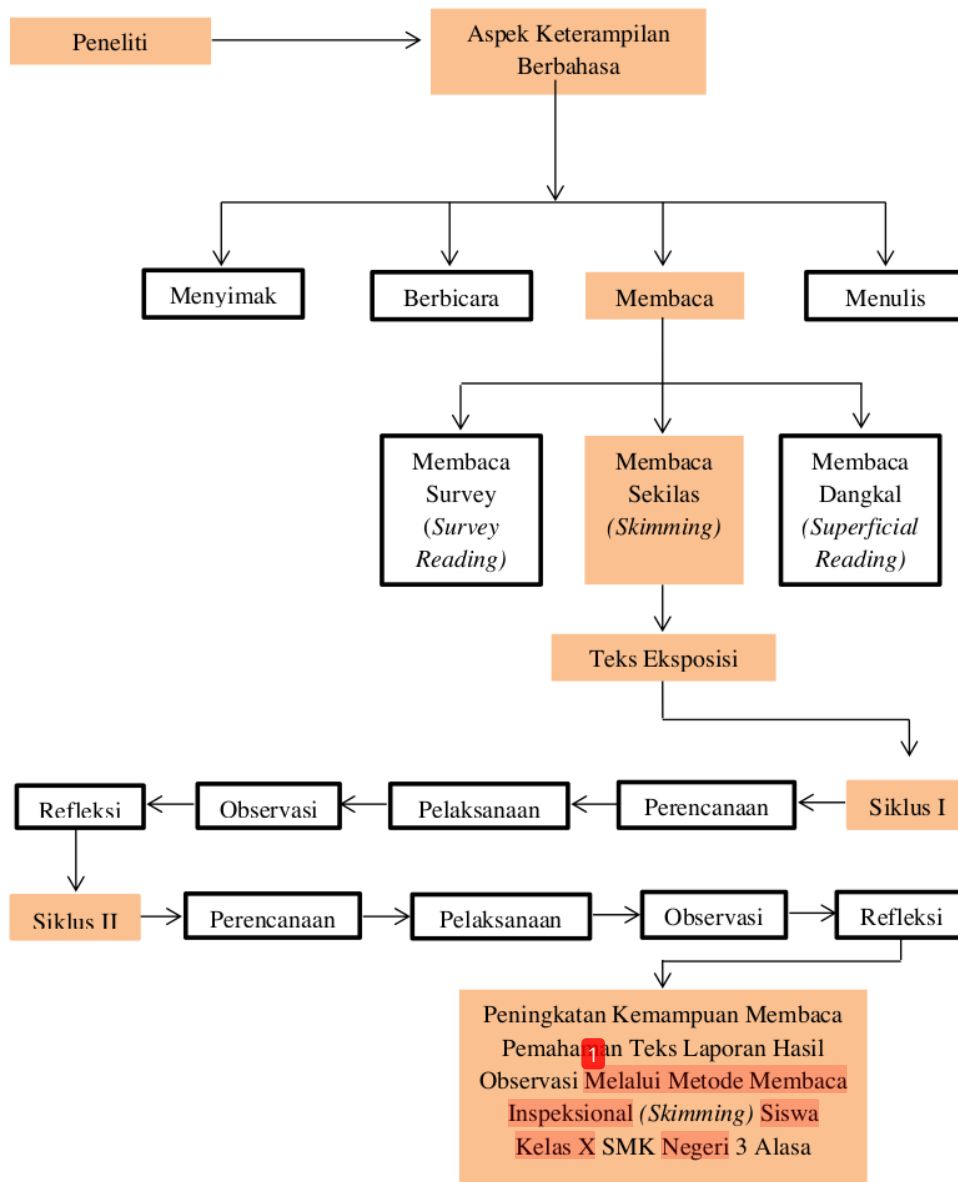
- a. Baca beberapa kalimat,
- b. Lanjutkan pada paragraf berikutnya,
- c. Bacalah hanya beberapa kata pada setiap paragraf, dan
- d. Kerjakanlah selalu dengan cepat, agar efisien membaca hendaknya dilakukan dengan waktu yang singkat.

2.1.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Membaca Inspeksional (*Skimming*)

Menurut Sukri (2017:17-18), kelebihan dan kekurangan metode berbasis inspeksi antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan Inspeksi Tepat Waktu,
- b. Efisiensi dicapai melalui inspeksi.
- c. Semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas rutin, semakin banyak waktu yang tersedia untuk hal-hal penting lainnya.
- d. Membaca cepat mempunyai nilai kesenangan/hiburan,
- e. Pembacaan inspeksi memperluas cakrawala intelektual,
- f. Pembacaan inspeksi membantu berbicara secara efektif,
- g. Log inspeksi membantu dalam evaluasi tes,
- h. Pemahaman ditingkatkan dengan inspeksi, i. Anda akan selalu mendapatkan informasi terkini berkat laporan inspeksi.

2.1.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

- = Objek yang diteliti
- = Garis penghubung

2.1.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: Dengan menggunakan metode membaca Inspeksional (*skimming*) dalam bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan membaca akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 3 Alasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Keterlibatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksplorasi Aktivitas Ruang Belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas, penelitian yang dilakukan di dalam suatu kelas untuk mengetahui pengaruh tindakan yang diterapkan pada suatu kelas terhadap subjek penelitian. Menurut Sanjaya 2010: 26 eksplorasi Aktivitas Wali Kelas dapat diartikan sebagai proses menelaah permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan berbagai tugas.

3.2 Prosedur Penelitian

Menurut (Sanjaya, 2010:78) seperti yang diuraikan dalam model penelitian tindakan kelas, dalam setiap siklus atau putaran penelitian tindakan kelas dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Perencanaan meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya. Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), mata pelajaran, Indikator aspek penilaian, instrumen, RPP, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa, dan lembar jawaban siswa.

b. Melaksanakan Tindakan

Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam teks eksposisi, artinya guru menyampaikan didepan kelas materi pembelajaran.

c. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMK Negeri 3 Alasa. Kegiatan observasi meliputi pengamatan proses pembelajaran (pengamatan untuk Guru/Peneliti), dan pengamatan untuk siswa yaitu mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini digunakan terus-menerus dari siklus satu diperbaiki pada siklus berikutnya. Kendala atau kelemahan yang ditemukan dari siklus satu direkomendasikan pada siklus dua untuk diperbaiki dan seterusnya.

d. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari lembar pengamatan, dan catatan lapangan. Data tersebut merupakan gambaran hasil kegiatan penelitian pada siklus. Berdasarkan data itulah diadakan perbaikan-perbaikan jika ada kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Sedangkan kelebihan dan keunggulan yang ada pada akhir siklus tetap dipertahankan dan dipakai untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah metode membaca inspeksional (*skimming*) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada teks eksposisi.

Setelah siklus I diterapkan menunjukkan hasil pada tingkat kemampuan membaca siswa pada teks eksposisi, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu ¹⁶ hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada tindakan siklus I

yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang masih serupa dengan siklus I yaitu:

1. Menyusun kembali rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan mengenai materi teks eksposisi.
2. Memberikan informasi tentang materi pembelajaran teks eksposisi dan menyiapkan lembar observasi dan evaluasi.

b. Melaksanakan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu menerapkan kembali metode membaca inspeksional (*skimming*) terhadap kemampuan membaca teks eksposisi.

c. Observasi atau pengamatan

Pengamatan yaitu kegiatan proses pembelajaran (pengamatan untuk guru/peneliti), dan pengamatan untuk siswa yaitu mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki terhadap pembelajaran membaca teks eksposisi.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan tersebut pada siklus II sudah berkurang.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah: Peneliti ingin menggunakan metode membaca inspeksional (*skimming*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, direncanakan pada semester ganjil tahun 2024/2025. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu bulan dan dilaksanakan sebanyak dua kali siklus. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran bahasa indonesia yaitu 6 jam pelajaran (6x45 menit), setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuan 3 x 45 menit.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa yang berjumlah 20 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan jumlah siswa perempuan 13 orang.

Memilih responden dengan alasan bahwa:

1. Umumnya siswa yang kurang minatnya dalam membaca karena faktor internal
2. Kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Negeri 3 Alasa sangat kurang memuaskan karena kurang lancar membaca ini disebabkan oleh faktor eksternal yaitu, pendekatan lingkungan keluarga seperti pekerjaan orang tua mereka adalah seorang petani. Dan jika dilihat dari segi pendidikan mereka rata-rata menempuh jenjang pendidikan minimalnya hanya tamat SMP atau tamat sekolah dasar, sehingga mereka ingin juga melihat anak-anak mereka lebih jauh berhasil dalam menempuh ilmu pengetahuan dan pendidikan.

10 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti, karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian Untuk menentukan variabel tentu harus dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Gulo, 2020:35) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.

1. Lembar Observasi
2. Tes Essay
3. Catatan Lapangan

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Observasi, Tes, Catatan lapangan dan Dokumentasi.

1. Observasi
2. Tes
3. Catatan Lapangan
4. Dokumentasi

3.8 Indikator Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- 1.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (tes bentuk essay dengan tujuan untuk menilai kemampuan siswa membaca teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penskoran

Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen.

b. Penjumlahan Skor

Setelah lembaran hasil membaca teks eksposisi, siswa diberikan skor sesuai dengan kisi-kisi instrumen, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir.

c. Penentuan Penilaian

Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase penentuan nilai atau perhitungan persentase untuk skala empat. Penentuan kriteria tersebut terlihat pada tabel berikut :

d. Mencari Rata-Rata

Dalam menganalisis data yang ada, peneliti mengklasifikasikan persentase semua persen.

2. Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil tes essay membaca teks eksposisi), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- b. Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan.
- c. Penyimpulan yaitu berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formulasi.

Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlah keseluruhan frekuensi aktifitas yang dilakukan peneliti atau guru di depan kelas dibagi dengan jumlah total aktifitas peneliti dikali 100%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar (*setting*) Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa tahun pelajaran 2024/2025. Sekolah ini terletak di desa Hiligawoni kecamatan Alasa, kabupaten Nias Utara. Keadaan sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni X terdiri dari 3 lokal, kelas XI terdiri dari 3 lokal, dan kelas XII terdiri dari 3 lokal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan di kelas X-ATPH tahun pembelajaran 2024/2025. Observasi yang membantu dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-ATPH yakni bapak Meirinus Ndraha, S.Pd.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yakni terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X-ATPH secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan kepada peserta didik menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan peneliti.

4.1.2 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Melalui Metode Membaca Inspeksional (*Skimming*) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Alasa Tahun Pembelajaran 2024/2025

a. Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat atas nama bapak Meirinus Ndraha, S.Pd., merencanakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

2) Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu, menentukan kembali struktur dan kebahasaan, dengan kembali membaca teks eksposisi dengan menggunakan metode Membaca Inspeksional (*skimming*). Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

3) Pengamatan (*Obsevation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi adalah proses mengamati setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Pada tahap observasi, seorang guru pengamat (dalam hal ini, Bapak Meirinus Ndraha, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia X-ATPH) membantu peneliti dalam mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa. Bapak Meirinus Ndraha juga bertugas mencatat semua informasi yang terjadi di dalam kelas selama penggunaan metode Membaca Inspeksional (*skimming*).

a) Hasil Analisis Data Skor Lembaran Pengamatan/Observasi

Siklus I

Berikut adalah hasil observasi yang diberikan oleh guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-ATPH) selama penggunaan metode Membaca Inspeksional (*skimming*) pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua):

4
(1) Hasil Lembar Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas guru masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 33,33%, sedangkan aktifitas yang tidak terlaksana mencapai 66,66%. Pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana 40%, namun masih ada 60 % aktifitas yang tidak terlaksana.

4
(2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama Dan Kedua

14
Berdasarkan hasil observasi pada siswa selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase siswa yang aktif hanya mencapai 42,14% sementara siswa yang tidak aktif mencapai 57,85%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan, yaitu presentase siswa yang aktif mencapai 55,17% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 44,28%.

Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-ATPH) selma siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran.

(3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada keterampilan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I sebesar 46,25%, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi

75. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali 0%, siswa yang meraih nilai baik 0%, siswa yang meraih nilai cukup yaitu 3 orang dengan presentase 15%, siswa yang meraih nilai kurang yaitu 17 orang dengan presentase 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4) Refleksi Siklus I

Dalam siklus I, dilakukan refleksi berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas. Fokus dari refleksi ini adalah untuk mengidentifikasi dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan selama proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, hal-hal yang sudah berjalan dengan baik juga dipertahankan agar dapat lebih dioptimalkan dalam tahap selanjutnya.

b. Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan observer atau guru pengamat atas nama Bapak Meirinus Ndraha, S.Pd., merencanakan perangkat pembelajaran dan instrumen penilitian, yaitu sebagai berikut:

2) Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melakukan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu, menentukan kembali struktur dan kebahasaan, dengan kembali membaca teks eksposisi dengan menggunakan metode Membaca Inspeksional (*skimming*).

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam proses observasi ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sesuai dengan indikator yang telah disiapkan sebelumnya, termasuk menggunakan lembar pengamatan yang khusus untuk guru dan siswa dan peneliti selama pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Observasi ini dilakukan secara kolaboratif

bersama guru mata pelajaran untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran.

a) **Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Siklus II**

Hasil observasi guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia) selama menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) pada siklus II (pertemuan pertama dan kedua) sebagai berikut:

1. Hasil Lembar Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Pada hasil kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua, aktifitas guru tergolong baik. Aktifitas peneliti yang terlaksana 73,33% dan yang tidak terlaksana yaitu 26,66% pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua aktifitas peneliti yang terlaksana 93,33% dan aktifitas yang tidak terlaksana 6,66%. Berdasarkan dari beberapa catatan guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-ATPH) pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, memperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti pada kegiatan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan Peneliti yaitu: a) Peneliti dengan ramah menyapa siswa ketika memasuki ruangan, b) setelah itu, peneliti melakukan absensi siswa denganteliti dan mengatur kondisi kelas dengan baik agar suasana belajar menjadi kondusif, c) peneliti memotivasi siswa agar siap menerima pembelajaran serta menjelaskan secara rinci dan detail pembelajaran hari ini, d) peneliti juga menyiapkan contoh teks eksposisi sebagai referensi yang berguna bagi siswa, e) peneliti secara aktif mengarahkan siswa untuk menemukan ide pokok teks eksposisi yang dibaca dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) serta menginstruksikan

peserta didik untuk memberi tanggapan pada lembar kerja siswa, f) selama proses pembelajaran, peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami dari penjelasan yang telah diberikan.

2. Kelemahan Peneliti yaitu: a) peneliti belum menyampaikan pertanyaan materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi kepada siswa, b) peneliti belum sepenuhnya memahami karakteristik setiap siswa secara keseluruhan

(b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan Peneliti yaitu: Kelebihan lembar observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua adalah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 3 Alasa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Penggunaan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) telah mencapai target yang diharapkan, yaitu ketuntasan melebihi 80% dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.
2. Kelemahan Peneliti yaitu: peneliti belum menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil yang didapatkan terhadap observasi siswa siklus II pertemuan pertama siswa yang aktif hanya mencapai 75% dan yang tidak aktif 25%. Sedangkan di pertemuan kedua siswa yang aktif mencapai 93,22% dan siswa yang tidak aktif 6,07%. Berdasarkan beberapa catatan guru pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-ATPH) pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, memperoleh beberapa kelebihan

dan kekurangan kegiatan siswa saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

(a) Pertemuan Pertama

1. Kelebihan Siswa yaitu: a) siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mendengarkan penjelasan materi dari peneliti, b) siswa terlihat termotifasi dan antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, c) siswa menunjukkan antusiasme yang besar saat mendengarkan petunjuk dari peneliti untuk membacakan hasil kegiatan membaca teks eksposisi, d) siswa aktif terlibat dalam proses tanya jawab selama pembelajaran.
2. Kekurangan/kelemahan siswa yaitu: a) beberapa siswa masih sibuk dengan tugas-tugas dari mata pelajaran lain, sehingga mempengaruhi fokus mereka dalam pembelajaran, b) ada siswa yang menganggu konsentrasi teman mereka ketika sedang berdiskusi, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

(b) Pertemuan Kedua

1. Kelebihan siswa yaitu: a) terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa membaca pemahaman menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, sehingga mereka dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMK Negeri 3 Alasa, b) pada siklus ini, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, hampir semua siswa merespon secara aktif selama proses pembelajaran yang dipandu oleh peneliti, c) hampir semua siswa berhasil mengikuti dengan baik seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap awal, tahap inti, hingga tahap akhir pembelajaran.

2. Kekurangan/kelemahan ³ siswa yaitu: tidak semua siswa secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran, sebagian dari mereka terlihat sibuk dengan pekerjaan atau tugas lain.

3. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa, dan hasil data pada siklus II terhadap tes essay pada kemampuan membaca pemahaman siswa menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 81,87% nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 87,5. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali yaitu 14 orang dengan presentase 70 %, nilai baik dengan presentase 0%, siswa yang meraih nilai cukup 5 orang dengan presentase 25%, siswa yang meraih nilai kurang 1 orang dengan presentase 5%.

3) Refleksi Siklus II

Dalam tahap refleksi siklus II dari penelitian tindakan kelas, temuan-temuan dari pelaksanaan penelitian diungkapkan kembali. Hasil observasi pada siklus ⁸ II menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran dalam materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Mereka juga mampu bertanya dan menjawab dengan baik, meskipun sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan atau jawaban. Selain itu, selain dari tes, siswa juga telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca pemahaman.

Hasil pengolahan data tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II menunjukkan hal-hal berikut:

- a) Terjadi peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 93,92% ketika menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*)

- b) Proses pembelajaran menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) pada materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c) Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan mencapai 81,87% dengan predikat “baik”. Sebanyak 18 orang berhasil mencapai kelulusan, sementara 2 orang tidak mencapai kelulusan.

Oleh karena itu, berdasarkan peningkatan data yang terlihat pada Siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena tujuan penelitian telah tercapai.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mendalami temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan temuan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, tinjauan literatur, hasil penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian. Untuk memberikan struktur yang terarah pada pembahasan, akan diungkapkan kembali jawaban umum terhadap permasalahan penelitian, dilakukan analisis dan penafsiran temuan penelitian, serta dibandingkan dengan temuan penelitian lain dan teori yang relevan. Selain itu, juga akan diberikan penjelasan mengenai temuan yang ditemukan dan diidentifikasi keterbatasan analisis dan penafsiran temuan tersebut.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Seperti yang disampaikan pada bagian 1.3 dan 1.4 dari bab 1, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi, Melalui Metode Membaca Inspeksional (*Skimming*) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Alasa Tahun Pembelajaran 2024/2025?”. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian akan dilakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan berlandaskan teori dan penggunaan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi

apakah metode pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*), terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) sebagai pendekatan untuk memberikan pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dan berfokus pada proses pembelajaran.

Hasil dari penggunaan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) pada siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Meskipun pada awal pembelajaran, nilai siswa masih rendah, namun setelah guru menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*), presentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 81,87%. Sebanyak 18 siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya dua siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hasil belajar siswa pada siklus satu dan siklus dua mengalami peningkatan yang memuaskan dan berhasil mencapai presentase pencapaian sebesar 81,87% sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) dapat dilakukan melalui pengolahan data, baik data kuantitatif berupa hasil tes menulis surat maupun data kualitatif berupa hasil observasi. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran ditentukan oleh peneliti dan materi pembelajarannya disusun oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mencakup berbagai aspek aktivitas terkait seluruh objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, pertemuan pertama, terlihat bahwa aspek aktifitas siswa hanya mencapai 42,14% dan aspek aktifitas peneliti sebesar 33,33%, keduanya dikategorikan sebagai kurang. Pada siklus I, pertemuan kedua, aspek aktifitas siswa juga masih dikategorikan sebagai kurang dengan presentase sebesar 55,17% dan aspek aktifitas peneliti mencapai 40% yang juga dikategorikan kurang. Selanjutnya, keterampilan siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) dikategorikan sebagai kurang, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai siswa sebesar 46,25. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) yang diterapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, pertemuan pertama, terjadi peningkatan dalam aspek aktifitas siswa yang dikategorikan sebagai cukup, dengan persentase 75% dan aspek peneliti yang dikategorikan sebagai cukup, dengan persentase 73,3%. Kemudian pada siklus II, pertemuan kedua, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam aspek aktifitas siswa yang dikategorikan baik sekali, dengan persentase 93,92% dan aspek aktifitas peneliti yang juga dikategorikan dengan baik sekali, dengan persentase 93,33%. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) mengalami peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,87%. Berdasarkan hasil temuan tersebut, jelas terlihat adanya peningkatan yang berarti dalam keterampilan dan aspek aktifitas siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah teks eksposisi dengan menerapkan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*).

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Ini dengan Temuan Lain

Perbandingan hasil penelitian dengan penemuan sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mencakup:

- a (Sukri, 2017), penelitian tentang kemampuan membaca yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional siswa kelas

X SMA Negeri Pasimarannu Kabupaten Selayar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Membaca Inspeksional dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Pasimarannu 2014/2015. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu Metode Membaca Inspeksional sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian berbeda, kelas penelitian berbeda, dan kajian materi berbeda.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu:

- a Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).
- b Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan Metode Membaca Inspeksional.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a Terjadi perbedaan pada tahun pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015, sementara penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2024/2025 pada semester ganjil.
- b Lokasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu berbeda, penelitian terdahulu di SMA Negeri Pasimarannu, sedangkan lokasi penelitian ini di SMK Negeri 3 Alasa.

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Dalam bab II telah dijelaskan bahwa dasar utama yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Metode Membaca Inspeksional (*skimming*). Metode pembelajaran ini dipilih dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Melalui penelitian ini, ditemukan beberapa hal, antara lain meningkatnya tingkat keterlibatan, kreatifitas, dan rasa percaya diri siswa. Penggunaan Metode

Membaca Inspeksional (*skimming*) dalam proses pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi berkontribusi pada peningkatan kualitas tes soal yang mendorong siswa untuk berpikir, berbagai pengetahuan, dan mengembangkan rasa saling menghargai di antara mereka. Temuan dari peneliti ini konsisten dengan teori dasar yang digunakan, karena terbukti bahwa penggunaan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan di kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa pada tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas pada penggunaan satu metode pembelajaran, yaitu Metode Membaca Inspeksional (*skimming*)
- b. Nilai rata-rata yang diperoleh terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi melalui penggunaan metode Membaca Inspeksional (*skimming*) kemungkinan berbeda hasilnya dengan menggunakan media atau konsep lain.
- c. Penelitian mengenai Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman merupakan penelitian awal bagi penulis, yang hanya mencakup pemahaman peneliti di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu SMK Negeri 3 Alasa.

4.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan untuk secara rutin berlatih mengembangkan kemampuan menulis, terutama dalam hal menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi
- b. Para siswa diharapkan mampu bekerja mandiri, menjadi lebih aktif, kreatif, dan patuh terhadap arahan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

² Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 5.1.1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran selama siklus I, dengan rata-rata nilai belajar meningkat sebesar 46,25% Nilai terendah yang dicapai adalah 25 Dan nilai tertinggi adalah 75, yang masih berkategori kurang. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata hasil belajar mencapai 81,87% Nilai terendah pada siklus II adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 87,5 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Membaca Inspeksional (*skimming*) efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman Teks Eksposisi di kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa pada tahun pembelajaran 2024/2025.
- 5.1.2 Pada siklus I, hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama mencapai 33,33% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 40% Kategori hasil observasi pada siklus I ini masih termasuk dalam kategori kurang. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil observasi pertemuan pertama mencapai 73,33% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 93,33% Hasil observasi pada siklus II ini telah mencapai kategori sangat baik.
- ² 5.1.3 Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, presentase keaktifan siswa adalah 42,14% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 57,85% Pada pertemuan kedua siklus I, presentase keaktifan siswa meningkat menjadi 55,71%, dan siswa yang tidak aktif berkurang menjadi 44,28% Sementara itu, hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan perubahan yang lebih signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, presentase keaktifan siswa mencapai 75%, sementara siswa yang tidak aktif hanya sebanyak 25% Kemudian pada pertemuan kedua siklus II, presentase

keaktifan siswa meningkat menjadi 93,92% dan siswa yang tidak aktif hanya sekitar 6,07%. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang sangat baik dalam keaktifan siswa selama penerapan metode Membaca Inspeksional (*skimming*) pada siklus II, dengan sebagian besar siswa menjadi aktif dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

- 5.1.4 Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksposisi di kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa pada tahun pembelajaran 2024/2025
- 5.1.5 Penggunaan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) dalam proses pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi memberikan dampak positif yang kuat dalam memotivasi siswa.

5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi guru, peneliti merekomendasikan kepada guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Alasa untuk menggunakan Metode Membaca Inspeksional (*skimming*) dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 5.2.2 Bagi siswa, peneliti menganjurkan agar siswa lebih proaktif dan berperan aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika mempelajari materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 5.2.3 Bagi sekolah, peneliti merekomendasikan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam upaya perbaikan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghozali, M. I., Pratama, F. A., Anisul, M., & Cirebon, B. B. (2020). *Teknik Skimming untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas IV Sekolah Dasar Skimming Techniques to Improve Student Understanding in Reading Learning in Class IV Elementary Schools*, (11).
- Buhang, Y. (n.d.). *Implementasi Teknik Skimming Dan Scanning Kemampuan Membaca Cepat Teks Tanggapan Bagi Peserta Didik Kelas Ix C Smp Negeri 11 Gorontalo*.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Gulo. 2020. *Peningkatan kemampuan menelaah struktur teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry di kelas VIII SMP Negeri 6 Satu Atap Mandrehe Tahun Pembelajaran 2019/2020*.
- Hariato, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*, 9(1), 1–8.
- Isfihananti, A. R. 2016. *Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kusmayadi Ismail. 2019. *Buku Ringkasan Materi dan Latihan BRILIAN Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). *Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, 2(3), 257–265.
- Nugroho, R. A. S. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca dengan Materi Pokok Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Resitasi*, 2(4), 421–426.
- Nurasiah, N. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Siswa Kelas Vi Di Sdn Jayabakti 01*. *Jurnal Pedagogiana*, 8(84). <https://doi.org/10.47601/ajp.34>
- Prihatin, Yuliana dan Raras Hafidha Sari. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. Jawa Timur: Pustaka Djati.
- Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sukri. 2017. *Penigkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Membaca Inspeksional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah: Makassar). Diakses dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1047-Full_Text.pdf

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI MELALUI METODE MEMBACA INSPEKSIONAL (SKIMMING) SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 ALASA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	244 words — 4%
2	journal.um-surabaya.ac.id Internet	242 words — 3%
3	media.neliti.com Internet	144 words — 2%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	128 words — 2%
5	repository.umsu.ac.id Internet	78 words — 1%
6	www.researchgate.net Internet	75 words — 1%
7	lib.unnes.ac.id Internet	70 words — 1%
8	stp-mataram.e-journal.id Internet	68 words — 1%

9	cahaya-ic.com Internet	63 words — 1%
10	etheses.uinmataram.ac.id Internet	62 words — 1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet	46 words — 1%
12	gunxgexgrupheyelven.wordpress.com Internet	42 words — 1%
13	repository.iainpalopo.ac.id Internet	39 words — 1%
14	eprints.uny.ac.id Internet	36 words — 1%
15	repository.radenintan.ac.id Internet	36 words — 1%
16	umnaw.ac.id Internet	35 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES

EXCLUDE MATCHES

< 1%

OFF